

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Selain dalam mengiringi tari topeng Gundala-gundala Seberaya, ansambel gendang lima sendalanan juga berperan dalam upacara menyambut pejabat pemerintah/ orang-orang penting yang berkunjung ke Tanah karo, memperingati kemerdekaan RI, untuk memeriahkan pesta bunga dan buah yang di laksanakan setahun sekali oleh masyarakat Karo. Alat musik ansambel gendang lima sendalanan memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pertunjukan tari topeng gundala-gundala Seberaya. Karena ansambel gendang lima sendalanan merupakan lambang identitas bagi suku Karo.
2. Alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari topeng Gundala-gundala Seberaya adalah, Sarune fungsinya sebagai pembawa melodi utama dalam gendang lima sendalanan. Peranan sarune dalam mengiringi tari topeng Gundala-gundala Seberaya adalah sebagai pemacu semangat terhadap tari topeng Gundala-gundala Seberaya. Gendang, peranan gendang ini terhadap tari topeng Gundala-gundala Seberaya adalah untuk menciptakan gerakan terhadap penari dijelaskan bahwa improvisasi gerak tari topeng Gundala-gundala Seberaya muncul dari irama iringan atau iringan gendang. Gung dan

penganak, peranan gung dan penganak dalam mengiringi tari topeng Gundala-gundala Seberaya adalah sebagai pembatas gerak dari pada penari.

3. Penyajian tari topeng Gundala-gundala Seberaya pertama-tama diiringi dengan gendang mari-mari yang bertempo lambat, penari menari mengikuti alunan musik, tahap ini diibaratkan sebagai tahap mempertunjukkan kekompakan antara Raja, Permaisuri, putri raja, menantu Raja. Pada saat burung sigurda gurdi masuk ke panggung dan mendekati sang putri, para pemusik menaikkan tempo musiknya, musik tersebut adalah gendang odak-odak. Gerakan para penari topeng Gundala-gundala Seberaya semakin cepat sesuai dengan iringan musik. Dan burung sigurda-gurdi sudah mulai mendekati putri. Panglima raja menari sambil menghalangi burung sigurda-gurdi agar tidak mengganggu putrinya. Pada gerakan ini pemain musik semakin cepat memainkan gendang lima sendalenen yang disebut dengan gendang sinengguri, Pada saat gendang sinegguri para penari menari smakin cepat, dan burung sigurda-gurdi semakin mendekati putri. Dan akhirnya panglima mendekati burung sigurda-gurdi, dan dia sangat marah besar kepada burung sigurda gurdi karena terus menerus mengganggu putri. Dan akhirnya burung sigurda-gurdi pergi.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Penggunaan alat musik tradisional ansambel gendang lima sendalenen sebagai musik pengiring dalam tari topeng Gundala-gundala Seberaya, hendaknya dipertahankan melihat dampak positif dari penggunaan alat musik tradisional ansambel gendang lima sendalenen dan kiranya para penari dapat lebih mendalami tentang penggunaan ansambel gendang lima sendalenen dalam tari Topeng Gundala-gundala Seberaya.
2. Ansambel gendang lima sendalenen sebagai lambang identitas suku Karo merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilestarikan serta dipertahankan, agar generasi muda suku Karo dapat mengetahui akan pentingnya peranan alat musik ansambel gendang lima sendalenen.
3. Hendaknya masyarakat Karo membuat promosi dalam menarik minat para generasi muda suku Karo untuk mempelajari budaya dan tradisi khususnya dalam permainan alat musik tradisi gendang lima sendalenen.
4. Supaya masyarakat Karo lebih mencintai hasil peninggalan nenek moyang agar identitas suku Karo tidak hilang dan generasi muda dimasa yang akan datang dapat mewarisinya.
5. Perlu tetap dikembangkan dan dijaga pelestarian tari topeng Gundala-gundala Seberaya ini, agar pada masa yang akan datang nilai-nilai kebudayaan Karo tidak hilang (punah)